



WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTU MEDIA KOKAMI TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS MATERI PERUBAHAN WUJUD ZAT SISWA KELAS IV SD NEGERI KAUMAN 03 BATANG

Santi Andini Yuningtyas¹⁾, Fine Reffiane²⁾, A. Y. Soegeng Ysh³⁾

DOI : 10.26877/wp.v4i1.17061

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV dan kurangnya variasi dalam metode dan media pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran talking stick berbantu media kokami terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri Kauman 03 Batang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas IV SD Negeri Kauman 03 Batang (25 siswa). Desain penelitian adalah one group pretest-posttest design. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes siswa dari aspek kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran talking stick berbantu media kokami terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata pretest adalah 56,20 dan rata-rata posttest adalah 73. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode tersebut. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar penggunaan model pembelajaran talking stick berbantu media kokami dapat diimplementasikan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara positif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Talking Stick, Perubahan Wujud Zat, dan Hasil Belajar

History Article

Received 26 September 2023

Approved 29 September 2023

Published 12 Februari 2024

How to Cite

Yuningtyas, S. A., Reffiane, F. & Soegeng. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantu Media Kokami Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Perubahan Wujud Zat Siswa Kelas IV SD Negeri Kauman 03 Batang. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 160-171.

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Indonesia

E-mail: santi.dini1701@gmail.com

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Dengan adanya model pembelajaran yang menarik maka akan membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Model pembelajaran yang dapat diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran talking stick. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi yang diberikan. Model pembelajaran talking stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokok (Shoimin, 2014: 198). Model talking stick berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain (Maufur, 2009: 68). Melalui model pembelajaran talking stick dapat membuat siswa menjadi pribadi yang berani dalam mengemukakan pendapat dan menuangkan potensi diri yang dimiliki.

Selain penerapan model pembelajaran, media pembelajaran cukup berperan dalam mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu agar pengajaran dapat memberikan pengalaman lebih berarti bagi siswa maka perlu dipikirkan mengenai media yang akan digunakan agar mendapat pengalaman yang lebih konkret (Sundayana, 2015: 28-29). Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran untuk lebih menarik perhatian dari siswa ketika menggunakan model pembelajaran talking stick dapat memanfaatkan media kokami (kotak kartu misteri). Media kokami merupakan sebuah media pembelajaran yang menggunakan sebuah kotak yang di dalamnya berisi beberapa pertanyaan.

Beberapa penelitian yang menggunakan model pembelajaran talking stick mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Fandi Hasrudin & Asrul (2020: 94), melakukan penelitian pengaruh model pembelajaran talking stick pada materi IPA, hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran talking stick meningkat dan melebihi rata-rata. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Asih Megita Rani, dkk, (2019: 345), melakukan penelitian pengaruh model pembelajaran talking stick berbantu lagu daerah, hasil dari penelitian tersebut yaitu model pembelajaran talking stick mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latarbelakang, penggunaan model pembelajaran talking stick berbantu media kokami (kotak kartu misteri), diharapkan dapat mudah dipahami siswa. Pentingnya model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Kokami (Kotak Kartu Misteri) Terhadap Hasil Belajar IPAS Perubahan Wujud Dan Zat Siswa Kelas IV SD Negeri Kauman 03 Batang.

METODE

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kauman 03 Batang, yang berlokasi di Jalan Jenderal Soedirman No. 62, Kauman, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. Waktu dalam penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Data dalam penelitian ini diambil dari nilai tes kognitif siswa pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (setelah perlakuan).

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan hal yang diselidiki dalam penelitian (Soegeng, 2015: 83). Fungsi ditetapkan variabel adalah untuk mempersiapkan alat dan metode analisis/pengolahan data dan untuk pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur.

4. Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Kauman 03 Batang. Dari keseluruhan populasi semuanya berjumlah 25 siswa. Maka sesuai pendapat tersebut sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sama dengan banyaknya populasi yakni siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa di SD Negeri Kauman 03 Batang. Sampling dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan menggunakan sampling jenuh. Dalam penggunaan sampling jenuh sudah terlebih dahulu ditetapkan jumlah sampelnya yang akan digunakan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, metode wawancara, metode tes dan metode dokumentasi.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes dan tes. Instrumen non tes berupa lembar wawancara yang dilakukan untuk mengamati dan mengetahui kendala apa saja yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Instrumen tes yaitu dengan menggunakan tes yang berbentuk pilihan ganda, yang sebelumnya dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk diketahui kevalidan soal tersebut kemudian dari beberapa soal yang valid tersebut diambil untuk dijadikan soal pretest dan posttest.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini melalui dua tahap yaitu persyaratan analisis dan uji hipotesis. Analisis dilakukan setelah penulis melakukan observasi di sekolah terkait penggunaan model pembelajaran serta hasil belajar siswa. Untuk mengolah data mentah yang telah didapatkan tersebut maka setelahnya dilakukan analisis menggunakan uji kualitas data dan analisis data.

8. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji kemampuan awal (pretest) sebelum pemberian perlakuan dan uji kemampuan akhir (posttest) setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran talking stick berbantu media kokami. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kauman 03 Batang dengan melihat hasil belajar siswa kelas IV dengan total 25 siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Kauman 03 Batang pada materi perubahan wujud zat pada benda. Kurangnya keaktifan siswa serta kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran yang digunakan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Dengan demikian harus diberikan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penulis mencoba untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran talking stick berbantu media kokami untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Teknik pretest merupakan teknik pengambilan nilai sebelum dikenai perlakuan. Sedangkan teknik posttest merupakan teknik pengambilan nilai setelah diberi perlakuan. Perlakuan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran talking stick berbantu media kokami.



Gambar 1. Media Kokami

Menurut Kadir dalam jurnal Rusiana (2014: 184) kokami (kotak dan kartu misterius) adalah salah satu jenis media yang dikombinasikan dengan permainan bahasa. Media pembelajaran kokami (kotak kartu misteri) yaitu media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa, menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih aktif, serta dapat merangsang siswa agar berpikir kritis, inovatif, dan kreatif. Kokami adalah sebuah permainan yang memakai kotak sebagai media dan di dalamnya terdapat kartu-kartu misteri (soal). Disebut misteri sebab siswa tidak mengetahui isi pertanyaan yang ada pada kartu. Sehingga membuat siswa menjadi penasaran dan tertarik untuk belajar. Pertanyaan tersebut disesuaikan pada pengetahuan dan proses berpikir kognitif siswa yang bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, ketika kemampuan kognitif siswa meningkat maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan meningkat juga. Media kokami bertujuan untuk merangsang minat dan perhatian siswa. Permainan ini dapat menjadi alternatif untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi pembelajaran. Selain penggunaan media, untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya model pembelajaran. Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi dalam pembelajaran guna membantu siswa dalam mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan, serta cara berpikir. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran talking stick.

Model pembelajaran talking stick merupakan model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat. Model pembelajaran talking stick dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang dimainkan dengan menggunakan tongkat, serta menuntut siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Tongkat dipergunakan sebagai giliran untuk menyampaikan pendapat yang diberikan guru setelah siswa tersebut mendapat materi pelajaran. Huda (2018: 83) mengatakan “model pembelajaran kooperatif tipe talking stick bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan anak, dalam melatih memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun”. Penggunaan model pembelajaran talking stick dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadikan siswa terbiasa menjawab pertanyaan sehingga siswa menjadi aktif juga dapat menimbulkan rasa senang karena model ini bersifat permainan yang menyenangkan. Tujuan penggunaan model pembelajaran talking stick ini adalah meningkatkan antusiasme siswa saat pembelajaran, melatih siswa berani dalam mengungkapkan pendapat, menciptakan suasana yang pembelajaran yang menyenangkan, melatih mental siswa, serta melatih siswa agar mampu bekerja sama.

Penelitian ini diawali dengan membuat soal uji coba instrumen. Soal yang diuji cobakan sebanyak 40 butir soal pilihan ganda pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud zat benda. Hasil dari uji coba soal dianalisis untuk mengetahui jumlah soal yang memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran. Soal-soal yang telah dianalisis dijadikan soal pretest dan posttest saat penelitian, yaitu berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Nilai tes kognitif siswa berbentuk angka dan hasil belajar dikatakan tuntas apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapaun KKM kelas IV mata pelajaran IPAS adalah 67. Nilai tes siswa dalam penelitian ini hanya aspek kognitif saja atau pada tingkat pengetahuan siswa. Setelah data terkumpul dan dianalisis dengan menggunakan uji persyaratan data, maka dilihat dari hasil tes siswa pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran talking stick berbantu media kokami berpengaruh

terhadap hasil belajar IPAS materi perubahan wujud zat benda siswa kelas IV SD Negeri Kauman 03 Batang Tahun Ajaran 2022/2023.

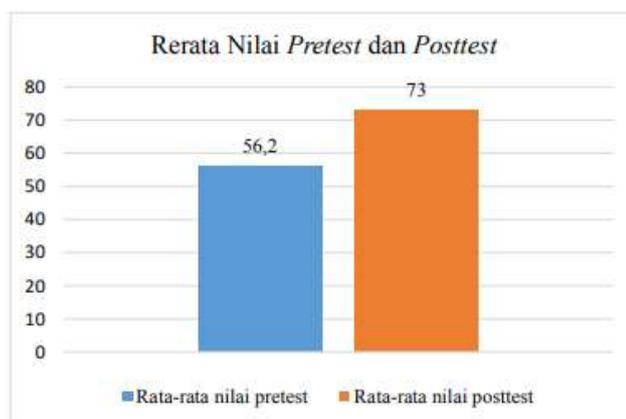
Perbandingan nilai pretest dan posttest

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh variabel X (model pembelajaran talking stick) dan variabel Y (hasil belajar IPAS) daftar nilai pretest dan posttest siswa bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir dari siswa. Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

Keterangan	Pretest	Posttest
Nilai tertinggi	70	90
Nilai terendah	35	50
Rata-rata	56,20	73

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan skor rata-rata nilai pretest siswa sebesar 56,20 dan setelah dilakukan posttest didapatkan nilai rata-rata sebesar 73,00. Terdapat perbandingan skor rata-rata antara sebelum perlakuan dan setelah perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran talking stick berbantu media kokami. Setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran talking stick berbantu media kokami rata-rata nilai yang semula 56,20 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 35 menjadi 73,00 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Jadi perbandingan analisis data pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa perolehan data posttest lebih baik dibandingkan pretest.



Gambar 2. Diagram Histogram Perbandingan Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

Berdasarkan diagram histogram pada gambar diatas diperoleh data sebagai berikut: rata-rata nilai pretest siswa (sebelum perlakuan) adalah 56,20. Kemudian rata-rata nilai posttest siswa naik setelah diberi perlakuan yaitu sebesar 73,00.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data pada penelitian harus dilakukan sebelum menguji hipotesis sehingga dapat diambil suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Sebelum

memberikan perlakuan perlu dilakukan uji persyaratan dan dilakukan pengujian data sebelum perlakuan (pretest) dan data setelah perlakuan (posttest).

A. Uji normalitas data

Untuk mengetahui normalitas sampel dari populasi ini penulis melakukan uji normalitas pada taraf signifikan 0,05 (5%) yang digunakan untuk mengukur hasil pretest dan posttest. Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data normal yang dimaksud adalah syarat mutlak sebelum dilakukan analisis statistik parametrik (uji paired sample t-test). Ada dua macam jenis uji normalitas yang sering dipakai yaitu uji kolmogorov-smirnov dan uji shapiro wilk. Pada uji normalitas yang dilakukan penulis menggunakan uji normalitas shapiro wilk dikarenakan jumlah sampel yang digunakan < 30.

Tabel 2. Uji Normalitas

Keterangan	Shapiro Wilk	Kesimpulan
Hasil belajar <i>pretest</i>	0,550	Berdistribusi normal
Hasil belajar <i>posttest</i>	0,067	Berdistribusi normal

Sumber: Olah data SPSS 25

Berdasarkan Tabel 2. diketahui nilai signifikan (sig) sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest) menggunakan model pembelajaran talking stick berbantu media kokami pada uji normalitas shapiro wilk > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian berdistribusi normal sehingga *H0* diterima.

B. Analisis ketuntasan belajar

Analisis ketuntasan belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap siswa menyerap materi yang diberikan guru, mengetahui materi mana yang telah terserap secara baik dan materi mana yang belum, serta sebagai keberhasilan suatu program yang dituangkan dalam pembelajaran. ketuntasan belajar bergantung pada kondisi siswa. Ada yang mencapai ketuntasan lebih awal dan ada yang lambat. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu diadakan hal pengayaan atau pembelajaran remedial. Siswa dinyatakan tuntas apabila hasil belajar siswa melebihi KKM yang telah ditentukan sekolah. Pada mata pelajaran IPAS khususnya pada materi perubahan wujud zat pada benda KKM yang ditentukan yaitu 67. Berikut ketuntasan belajar pada kelas IV SD Negeri Kauman 03 Batang:

- a. Pretest presentase ketuntasan nilai pretest dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Pretest

Kriteria	Kelas	
	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	4	16%
Tidak Tuntas	21	84%
Jumlah	25	100%

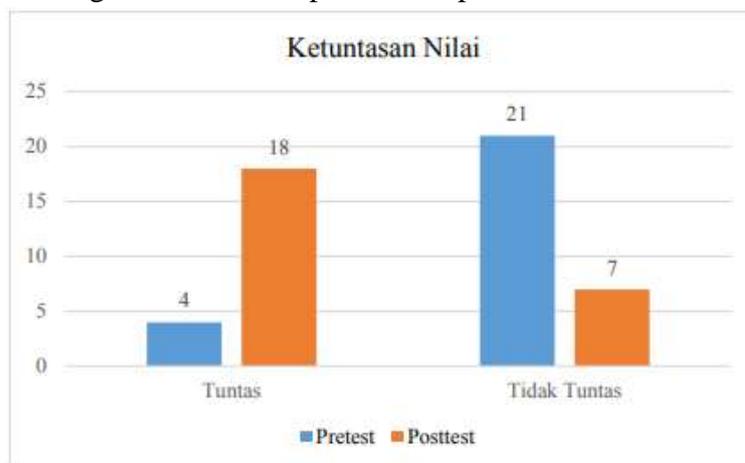
Berdasarkan Tabel 3. bahwa nilai pretest sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas tersebut memiliki kemampuan awal yaitu siswa belum mencapai KKM

- b. Posttest presentase ketuntasan nilai posttest dalam kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Posttest

Kriteria	Kelas	
	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	18	72%
Tidak Tuntas	7	28%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa pada kelas sebanyak 18 dari 25 siswa atau 72% siswa dinyatakan tuntas dan 7 dari 25 siswa atau 28% dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang dinyatakan tidak tuntas berarti memiliki nilai yang belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 67. Hasil posttest menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara sebelum dengan sesudah perlakuan model pembelajaran talking stick berbantu media kokami. Berdasarkan data pada tabel tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk diagram ketuntasan pretest dan posttest siswa kelas IV sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Histogram Ketuntasan Nilai Pretest dan Posttest

Hasil posttest menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara sebelum dengan sesudah perlakuan model pembelajaran talking stick berbantu media kokami. Berdasarkan perbedaan nilai pretest dan posttest pada tabel diatas merupakan hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Jika siswa mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik maka tidak akan ada kesulitan dalam mengerjakan soal.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil nilai pada pretest dan posttest siswa kelas IV SD Negeri Kauman 03 Batang sebagai subjek penelitian maka dilakukan uji hipotesis, untuk menguji perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest digunakan uji t satu pihak. Apabila sampel yang diteliti hanya satu kelas maka menggunakan rumus paired sample t-test. Uji paired sample t-test merupakan uji

parametrik yang dapat digunakan pada dua data berpasangan. Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan.

Tabel 5. Hasil Paired Sample t-test

Hasil	Kelas sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i> berbantu media kokami
Sig (2 tailed)	0,000

Sumber: Olah Data SPSS 25

Berdasarkan Tabel 5 diketahui sig. (2-tailed) sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantu media kokami sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantu media kokami. Artinya ada pengaruh positif dalam penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantu media kokami terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Kauman 03 Batang.

4. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kauman 03 Batang pada kelas IV yang berjumlah 25 siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu one group pretest-posttest design. Dalam hal ini terdapat pretest sebelum perlakuan untuk mengetahui kondisi awal siswa dan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan.

Penelitian ini didasari oleh berbagai permasalahan yang ada pada proses pembelajaran di SD Negeri Kauman 03 Batang khususnya kelas IV. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS khususnya pada materi perubahan wujud zat benda masih rendah, artinya belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 67. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa ikut aktif dalam pembelajaran, maka diperlukan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan dan budaya lokal sebagai sumber belajar, sehingga pembelajaran dapat memberikan pengalaman secara langsung dan berorientasi pada pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, kreatif, sistematis serta logis (Amalia, 2020: 362).

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut dapat menerapkan model pembelajaran *talking stick* berbantu media kokami. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Huda (2014: 224) bahwasannya model *talking stick* berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergilir dapat merangsang siswa untuk bertindak cepat dan sekaligus mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan penelitian dan hasil data uji yang sudah diolah menggunakan SPSS 25 dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa saat pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantu media kokami dan sesudah

pembelajaran model pembelajaran talking stick berbantu media kokami pada kelas eksperimen. Hal tersebut dikatakan berpengaruh karena memenuhi indikator penelitian yang relevan berdasarkan hasil uji-t (paired sample test) diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran talking stick berbantu media kokami dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran talking stick berbantu media kokami.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran talking stick berbantu media kokami dapat mempengaruhi hasil belajar IPAS. Model pembelajaran talking stick berbantu media kokami mampu membuat siswa aktif juga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran talking stick berbantu media kokami terhadap hasil belajar IPAS materi perubahan wujud zat siswa kelas IV SD Negeri Kauman 03 Batang.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran talking stick berbantu media kokami terhadap hasil belajar IPAS materi perubahan wujud zat siswa kelas IV SD Negeri Kauman 03 Batang tahun 2022/2023. Berdasarkan indikator hasil uji-t (paired sample test) diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran talking stick berbantu media kokami. Selain itu hasil belajar siswa juga meningkat yang semula rata-rata siswa sebesar 56,20 menjadi 73,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran talking stick berbantu media kokami berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Kauman 03 Batang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, R. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Depok: Rajawali Pers.
- Amalia, F., & Reffiane, F. 2020. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Etnosains Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar". Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1(3), 362-369.
- Andriyani, N., & Suniasih, N. 2021. "Development of Learning Videos Based on Problem-Solving Characteristics of Animals and Their Habitats Contain in Science Subjects on 6th-Grade. Journal of Education, 5(1), 37-47.
- Arikunto, S. 2003. Prosedur Penelitian, Suatu Praktek. Jakarta: Bima Aksara.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hasrudin, F., & Asrul, A. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 94-102.
- Huda, F. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Upaya Penigkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 3(2).
- Jojoy, A., & Sihotang, H. 2022. "Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, 5150-5161.
- Lidia, W., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. 2018. "Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS". *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2) , 81-87.
- Maufur. 2009. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR Ruzz Media.
- Megita Rani, N. M., Ardana, I. K., & Oka Negara, I. G. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Tradisional Terhadap Kompetensi Pengetahuan IP Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, 2. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purnawanto, A. T. 2022. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka". *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75-94.
- Rusiana, Y. 2014. "Penggunaan Media Kokami pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VA DN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember". *Pancaran*, Vol. 3, No. 4, 184.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahnan, M. 2017. Urgensi Perencanaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal PPKn & Hukum*, 12(2), 142–159.
- Shoimin, A. 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegeng, A. Y. 2015. *Prosedur Dan Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Soegeng, A. Y. 2012. *Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Soegeng, A. Y. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar Pengetahuan Dan Teknik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Umum.

- Soegeng, A. Y. 2017. Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sudijono, A. 2009. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundayana. 2015. Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika. Bandung: Alfabeta.
Mimbar Ilmu, 24(3), 345-353.
- Suprijono, A. 2015. Cooperative Learning. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Trianto, A. T. 2015. Mendesain Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual. Surabaya: Prenadamedia Group.